

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Itik adalah unggas air yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Itik petelur memiliki peranan yang penting di bidang peternakan. Berdasarkan data statistik Provinsi Kalimantan Barat bidang peternakan, produksi telur itik mengalami penurunan dari Tahun 2018 yang semula 2801,24 ton menurun di Tahun 2020 menjadi 2641,62 ton yang disebabkan oleh kurangnya nutrisi pada pakan. Rendahnya produksi ternak itik petelur belum mampu memenuhi permintaan konsumen yang setiap tahunnya selalu meningkat. Salah satu jenis itik yang sangat potensial dikembangkan adalah itik petelur Alabio.

Itik Alabio adalah itik lokal yang berasal dari Kalimantan yang memiliki dwi fungsi. Sesuai dengan pernyataan Suryana (2007), itik Alabio termasuk itik lokal unggul dwi fungsi, karena selain mampu memproduksi telur yang tinggi, rata-rata 214,72 butir/ekor/tahun, juga potensial sebagai penghasil daging dibanding itik lokal lain di Indonesia, seperti itik Tegal, itik Karawang, itik Mojosari, itik Turi, itik Magelang, dan itik Bali. Didukung oleh Susanti (2003), yang menyatakan bahwa Itik Alabio memiliki produksi telur yang cukup tinggi yaitu 214-250 butir/ekor/tahun. Itik Alabio memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan baik sebagai itik pedaging maupun sebagai itik petelur.

Keberhasilan usaha peternakan selain ditopang oleh penguasaan manajemen beternak dan pengadaan bibit yang baik harus diimbangi dengan penyediaan ransum yang berkualitas dengan harga yang relatif murah. Pada usaha ternak unggas alokasi biaya operasional produksi bisa mencapai 70% dan porsi tersebar digunakan untuk mensuplai kebutuhan pakan (Donohue dan Cunningham, 2009). Selama ini untuk mencukupi kebutuhan protein bagi ternak, pakan sumber protein asal hewan yang biasa digunakan ialah tepung ikan, karena kandungan proteinnya yang tinggi dan mudah dicerna. Permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan tepung ikan yang berkualitas tinggi adalah ketersediannya yang tidak berkesinambungan serta harganya relatif mahal. Mahalnya harga tepung ikan tersebut karena Indonesia masih tergantung tepung ikan impor. Akibat mahalnya tepung ikan menyebabkan tingginya harga pakan, sehingga biaya produksi meningkat yang mengakibatkan harga jual produk peternakan meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dicari bahan pakan alternatif lain sebagai sumber protein. Salah satunya adalah pakan sumber protein yang berasal dari jenis serangga. Serangga kaya protein pada setiap tahapan metamorfosisnya, dengan kualitas protein yang bagus, antara lain *Black soldier fly*. Potensi serangga sebagai pakan sumber protein sangat menjanjikan, protein dari serangga lebih ekonomis, lebih ramah lingkungan, dan memiliki peran penting di alam. Serangga memiliki konversi pakan yang tinggi, yang dapat dipelihara dan hidup yang relatif pendek (Cullere *et al.*, 2016). Selain itu, budidaya serangga dapat mengurangi limbah organik yang dapat mencemari lingkungan. Faktor lain yang menguntungkan adalah sumber protein berbasis serangga tidak berkompetisi dengan manusia sehingga sangat sesuai untuk digunakan sebagai bahan pakan ternak, termasuk unggas.

Larva *black soldier fly* dapat dijadikan pilihan untuk menyediakan pakan sumber protein, karena lalat ini mudah ditemukan, dikembangbiakan, dan merupakan salah satu bahan pakan alami dengan kandungan protein tinggi. Maggot merupakan larva lalat *black soldier fly* (BSF) atau serangga bunga, memiliki tekstur yang kenyal dan kemampuan mengeluarkan enzim alami (Masrufah dkk., 2020). Larva BSF merupakan salah satu sumber protein hewani yang tinggi karena mengandung protein 30-45% dan telah dimanfaatkan sebagai pakan ikan dan unggas (Azir dkk., 2017). Nahrowi (2022), menyatakan larva BSF mengandung sifat anti mikroba dan anti jamur, yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit bakteri dan jamur, ini menunjukkan bahwa larva BSF sangat berpotensi digunakan sebagai pakan alternatif.

Keunggulan dari larva BSF sebagai bahan pakan yaitu kandungan protein dan lemak tinggi. Nilai nutrisi larva BSF adalah protein 36,15%, energi metabolisme 4720,59 kkal/kg; lemak 28,12%; kalsium 1,52% (Reveny, 2007). Menurut Katayane dkk., (2014), kandungan nutrisi larva BSF dengan media bungkil kelapa mengandung 39,0% protein kasar. Menurut Caligiani *et al.*, (2018), BSF dalam tahap prepupa memiliki kandungan 32 % protein, 37% lipid, 19 % mineral, dan 9% kitin dalam ekstraksi berat kering.

Sebagai pakan unggas, tepung larva *black soldier fly* memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai pengganti tepung ikan dan sebagai pakan alternatif itik Alabio.

Tepung larva *black soldier fly* dipergunakan sebagai salah satu dalam komponen formulasi ransum itik petelur sebagai sumber protein menggantikan tepung ikan. Berdasarkan potensi dari larva BSF tersebut perlu dilakukan penelitian seberapa besar konsentrasi tepung larva *black soldier fly* dapat menggantikan tepung ikan dalam formulasi pakan itik Alabio petelur.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pemberian tepung larva *black soldier fly* terhadap performa produksi telur itik Alabio sebagai pengganti tepung ikan ?
2. Berapakah konsentrasi terbaik tepung larva *black soldier fly* sebagai pengganti tepung ikan berdasarkan performa produksi telur itik Alabio ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pemberian tepung larva *black soldier fly* terhadap performa produksi telur itik Alabio sebagai pengganti tepung ikan.
2. Mengetahui konsentrasi tepung larva *black soldier fly* terbaik yang dapat menggantikan tepung ikan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberian tepung larva *black soldier fly* terhadap performa produksi telur itik Alabio, serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peternak. Kajian ilmiah tentang substitusi tepung ikan dengan tepung larva *black soldier fly* dalam ransum terhadap performa produksi telur itik petelur Alabio.